PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Merapi Hari: Jumat Tanggal: 05 Desember 2014 Halaman: 6

PEDAGANG PASAR KENAKAN BAJU ADAT JAWA

'Nggak Repot, Nyaman-nyaman saja'

AKTIVITAS para pedagang di Pasar Talok Baciro Yogya pada Kamis Pahing (4/12) , kemarin, terlihat berbeda dari biasanya. Ada yang mengenakan surjan lurik dan kebaya serta berkain jarit. Meskipun tampil beda dengan pakaian adat Jawa gaya Yogyakarta mereka tak kerepotan melayani pembeli. Mereka tetap cekatan melayani pembeli yang datang silih berganti.

Salah satu pedagang Pasar Talok, Indrawati (24) mengaku tidak repot meskipun mengenakan pakaian kebaya dan jarit. Warga Gendeng ini tidak harus bangun lebih awal untuk mempersiapkan diri mengenakan kebaya dan memadukannya dengan jilbab yang dikreasikan.

"Nggak repot. Sekarang kan banyak variasi kebaya yang simpel. Kain jaritnya juga modifikasi dengan celana, sehingga tetap bisa naik motor," kata Indrawati di sela berjualan.

Penggunaan pakaian adat oleh pedagang pasar tradisional pada Kamis Pahing itu sejalan dengan surat edaran dari Dinas Pengelolaan Pasar (Dinlopas) Kota Yogyakarta tentang imbauan penggunaan pakaian adat Jawa gaya Yogyakarta.

Hal itu juga sejalan dengan kebijakan Pemkot Yogyakarta yang mewajibkan penggunaan seragam dinas pakaian adat Jawa gaya Yogyakarta setiap 35 hari sekali pada Kamis Pahing.

"Semua pedagang nyaman-nyaman saja memakai pakaian kebaya atau surjan. Sejak berangkat dari rumah sudah dipakai," kata Ketua Paguyuban Pedagang Pasar Talok, Sri Sudiyanti.

Penggunaan pakaian adat itu bagi pedagang Pasar Talok itu bukan yang pertama. Dia menuturkan selama ini setiap ada momen seperti hari Kartini, pedagang juga mengenakan pakaian adat. Tidak hanya itu, para pedagang juga membentuk grup musik campur sari.

Namun diakuinya memang belum semua pedagang mengenakan karena ini sifatnya imbauan. Ada 85 pedagang yang berjualan di Pasar Talok setiap harinya dari pagi sampai siang. "Untuk awal memang kami bebaskan , tapi ke depan akan kami seragamkan," imbuhnya.

Sementara itu Kepala Dinlopas Kota Yogyakarta Maryustion Tonang mengatakan, penggunaan baju adat kepada para pedagang di 31 pasar tradisional di Kota Yogyakarta setiap Kamis Pahing sifatnya imbauan. Hal itu didasari dengan komitmen *nguri-uri* budaya saat peluncuran tradisi *Jagi Peken*. Menurutnya para pedagang cukup antusias. Dari pantauannya di beberapa pasar tradisional sebagian besar pedagang sudah menggunakan pakaian adat jawa. Bahkan ada gagasan dari pedagang pasar untuk membuat seragam.

"Ini bagian dari nguri-nguri budaya dan implementasi keistimewaan DIY. Harapannya dengan berpakaian adat ini bisa menjadi ikon pasar tradisional di Kota Yogyakarta. Termasuk untuk pasar sebagai edukasi dan wisata," terang Tion.**(Tri)-a**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengelolaan Pasar	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005